

Motif Sosial Tindakan Bunuh Diri (Studi Terhadap Kasus Bunuh Diri Remaja Di Kabupaten Manggarai)

*Motives for Committing Suicide
(Study of Youth Suicides in Manggarai District)*

Emirensian Lues^{*}, Iskandar, Nurmi Nonci

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

*email: emerensianuluesunibos@gmail.com

Diterima: 1 September 2022 /Disetujui: 28 Desember 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis Motif Sosial Tindakan Bunuh Diri (Studi Terhadap Kasus Bunuh Diri Remaja di Kabupaten Manggarai). Kegunaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana motif sosial dapat mempengaruhi peningkatan bunuh diri remaja dan untuk menggambarkan bagaimana peran keluarga sangat penting untuk mengurangi terjadinya bunuh diri pada remaja di Kabupaten Manggarai. Adapun objek dari penelitian ini yaitu keluarga korban, teman korban, kepala desa, petugas kepolisian, dan tokoh masyarakat dengan memilih 11 orang informan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya kasus bunuh diri remaja di pengaruhi oleh beberapa motif bunuh diri yaitu motif egoistik, altruistik, anomik dan motif fatalistik. Di samping keempat motif tersebut peran keluarga dalam kehidupan sosio-ekonomi, pendidikan serta komunikasi dan interaksi sosial belum terealisasi dengan baik.

Kata Kunci: Motif Sosial, Tindakan, Bunuh Diri, Remaja, Kabupaten Manggarai

Abstract

This study aims to examine and analyze the social motives of suicide actions (study of adolescent suicide cases in Manggarai Regency). The purpose of this study is to describe how social motives can influence the increase in adolescent suicide and to describe how the role of the family is very important to reduce the occurrence of suicide in adolescents in Manggarai Regency. The objects of this research are the victim's family, friends of the victim, village head, police officers, and community leaders by selecting 11 informants. The study uses a qualitative method with a case study approach. The results showed that the increase in adolescent suicide cases was influenced by several suicide motives, namely egoistic, altruistic, anomik, and fatalistic motives. Apart from these four motives, the role of the family in socio-economic life, educations as well as communication and social interaction has not been well realized.

Keywords: Social Motives, Actions, Suicide, Adolescents; Districts Manggarai



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Tidak dapat di pungkiri Indonesia menjadi salah satu negara dengan kasus bunuh diri yang cukup tinggi di dunia. Pada tahun 2017 Indonesia mencapai 7.355 atau 0,44% kasus bunuh diri dari total kematian akibat dari kecelakaan maupun kematian karena sakit World Health Organization (WHO, 2017). Sementara dari tahun 2018 sampai tahun 2022 kasus bunuh diri mencapai 2,4%. Tingginya kasus bunuh diri di Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat terlebih khusus pada usia 15-29 tahun. Meskipun bunuh diri adalah kasus yang tidak lazim yang terjadi di kalangan masyarakat saat ini khususnya para remaja,

tetapi masyarakat Indonesia masih menganggap bunuh diri hal yang tabu untuk dibicarakan.

Kabupaten Manggarai merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi NTT dengan kasus bunuh diri yang terus meningkat 5 tahun terakhir ini. Bunuh diri sepertinya sudah menjadi sebuah trend dalam kehidupan masyarakat khususnya kaum remaja dan kaum muda yang berada di Kabupaten Manggarai. Dari banyaknya kasus bunuh diri yang terjadi para pelaku bunuh diri yang sangat mendominasi di Kabupaten Manggarai 90% dari kalangan remaja dan umur dewasa awal terutama remaja laki-laki. Penyebab atau motivasi mereka melakukan bunuh diri adalah karena adanya motif egoistik, altruistik, anomik dan fatalistik serta faktor sosio-ekonomi, psikologi, pendidikan, interaksi dan komunikasi serta motivasi sosial lainnya seperti hamil di luar nikah, pengaruh media sosial, kurangnya peran dan status orang tua dalam hal memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya serta perubahan sosial yang berkembang dengan pesat terlebih khusus di bidang teknologi.

Perubahan sosial tersebut terjadi dalam sistem sosial yang kompleks serta meliputi perubahan nilai, norma, sikap dan pola perilaku masyarakat termasuk perubahan pada lembaga sosial khususnya lembaga keluarga. Salah satu contoh perubahan dalam sistem ekonomi yang berpijak pada industri, mengakibatkan sistem dalam keluarga berubah dari tradisional ke modern, seperti kedudukan suami dan istri dalam anggota keluarga setara, antara anak dan orang tua tidak memiliki hubungan yang sewenang-wenang, angka perselingkuhan semakin meningkat, banyaknya terjadi perkawinan dini, kehidupan sosial ekonomi yang semakin merosot, serta interaksi setiap anggota keluarga semakin berkurang. Dari perubahan sosial tersebut juga peran keluarga sebagai pengawas, fungsi afeksi, agama, pendidikan, dan ekonomi mulai mengalami perubahan karena orang tua sibuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang mengabaikan segala bentuk perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anaknya.

Pandang Latheif (2002), mengatakan kasus bunuh diri di Kabupaten Manggarai terjadi karena rendahnya kesadaran kritis anak remaja untuk mengelola berbagai bentuk perubahan dan tuntutan yang terjadi. Kesadaran kritis seperti kemampuan untuk berpikir, bersikap dan bertindak belum kuat tertanam dalam diri remaja, sehingga mereka belum bisa mengelola dinamika kehidupan sosial yang berkembang dengan pesat, daya saing di kehidupan sehari-hari semakin kuat sehingga mereka terasing dan memilih untuk bunuh diri untuk keluar dari persoalan tersebut. Ketika keadaan ini tidak di kelola dengan baik oleh remaja Kabupaten Manggarai mereka mengalami krisis identitas dan kesunyian dalam hidup. Krisis identitas dan kesunyian dalam hidup dapat disebabkan oleh tingginya tuntutan dan tekanan hidup, kuatnya pengaruh Perkembangan teknologi informasi (media sosial). Menurut Emile Durkheim (1897) dalam penelitiannya di beberapa negara Eropa menyimpulkan kasus bunuh diri sebenarnya adalah kenyataan-kenyataan sosial tersendiri yang menghubungkannya dengan struktur sosial dan derajat integrasi sosial dalam suatu kehidupan masyarakat. Setiap masyarakat memiliki kecenderungan kolektif yang menetap tentang bunuh diri. Dia menyebutkan semakin kuat integritas individu dengan masyarakatnya, semakin kecil kecenderungan untuk melakukan bunuh diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis Motif Sosial Tindakan Bunuh Diri dengan studi kasus terhadap kasus bunuh diri remaja di Kabupaten Manggarai).

B. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang penulis ajukan, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat kolektif atau majemuk, yang dilaksanakan di Kabupaten Manggarai provinsi Nusa Tenggara Timur. Informan

yang dipilih menggunakan teknik snowball sampling, terdapat 11 informan yaitu: tiga orang keluarga korban, dua orang teman korban, satu tokoh masyarakat, satu orang kepala desa dan satu orang petugas kepolisian serta tiga orang pelaku bunuh diri. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data antara lain: observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bunuh diri egoistik yaitu bunuh diri yang terjadi akibat dari tekanan sosial yang berlebihan pada seseorang dan lemahnya integrasi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Komunikasi dan interaksi dengan keluarga sangat berkurang serta hubungan sosial dengan masyarakat tidak terikat yang membuat dirinya merasa sendiri. Motif sosial egoistik juga di pengaruhi oleh tingkat individualistik yang berlebihan pada seseorang dimana semua aktivitas yang dilakukan tidak pernah melibat keluarga, teman, kelompok ataupun masyarakat secara langsung misalnya menanggung beban hidup seorang diri tanpa ada tempat untuk berbagi dan berkeluh kesah. Seperti yang terjadi pada kasus bunuh diri remaja di Kabupaten Manggarai terlihat bahwa remaja memiliki tingkat integrasi yang lemah. Seperti yang terjadi pada AR yang tidak pernah lagi terbuka dengan lingkungan keluarga, teman maupun lingkungan sosial masyarakatnya; sementara KP tidak terlalu menerima nasihat ataupun pengaruh sosial dari lingkungan keluarga dan tidak pernah melibatkan teman dan keluarga untuk menceritakan masalah hidup yang di alami; serta FR yang mementingkan dirinya sendiri dimana dia belum bisa beradaptasi dan tidak bisa memenuhi peranan yang diharapkan untuk membantu pengobatan serta memenuhi kebutuhan hidup mereka, maka individu pun melakukan bunuh diri untuk menghilangkan tekanan sosial yang sedang di hadapi.

Seperti yang dikatakan Emile Durkheim bahwa bunuh diri altruistik adalah bunuh diri yang terjadi karena jiwa solidaritas sosial setiap orang sangat tinggi dan adanya intergrasi sosial yang sangat kuat. Hubungan sosial yang sudah di bina dan sudah terbentuk ideologinya membuat seseorang sulit untuk terlepas. Begitupun yang di alami oleh individu pelaku bunuh diri remaja di Kabupaten Manggarai. Kehidupan ekonomi keluarga AR, KP, dan FR sama-sama tidak berkecukupan membuat kebutuhan dan keinginan tidak terpenuhi. Akibat dari keinginan yang tidak terpenuhi ini individu ataupun masyarakat mengalami peningkatan kefrustasian yang akan menjerumuskan remaja untuk melakukan bunuh diri.

Motif anomik adalah bunuh diri yang terjadi dalam masyarakat norma dan atauran yang menjadi pedoman dalam masyarakat mengalami pergeseran, karena adanya perubahan yang terjadi begitu saja di masyarakat, seperti krisis ekonomi, politik dan hukum. Adanya perubahan yang berlaku di masyarakat membuat individu resah dan stress karena keinginan dan kebutuhan menjadi terhambat akibat dari perubahan yang terjadi. Sebagaimana yang dikatakan Emile Durkheim, perubahan-perubahan yang terjadi secara mendadak seperti krisis ekonomi yang parah menyebabkan kebutuhan dan keinginan individu ataupun manusia tidak dapat terpenuhi semuanya. Peningkatan kefrustasian masyarakat terlebih khusus remaja bertambah akibat dari keinginan yang tidak terpenuhi yang menyebabkan terjadinya peningkatan bunuh diri seperti yang terjadi pada remaja di Kabupaten Manggarai.

Motif sosial fatalistik adalah bunuh diri yang terjadi karena adanya tingkat kontrol sosial yang berlebihan ataupun nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sangat ketat. Ketika dalam diri masyarakat memiliki kontrol sosial yang berlebihan membuat seseorang merasa terkekang dan kehilangan kebebasan dalam berhubungan sosial. Keterbatasan

ruang gerak ini membuat remaja merasa tertekan dan tidak berdaya dan menjadikan bunuh diri sebagai jalan keluar dari masalah tersebut. Orang yang melakukan bunuh fatalistik adalah seseorang yang masa depannya sudah tertutup dan keinginan yang tertahan oleh norma dan nilai yang menindas. Seperti yang terjadi di Kabupaten Manggarai dimana kontrol sosial yang berada di masyarakat ataupun keluarga sangat berlebihan, yang membuat individu merasa tidak berdaya dan tidak berguna untuk hidup lagi di dunia.

Dari ketiga kasus bunuh diri yang terjadi masing-masing korban memiliki kehidupan sosio-ekonomi yang kurang mampu, mulai dari kehidupan ekonomi keluarga AR, KP dan FR. Dari sini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peran keluarga terhadap kebutuhan sosio- ekonomi anak belum sepenuhnya terpenuhi. Keluarga belum bisa mewujudkan dukungan finansial kepada setiap anggota keluarganya, sehingga anak-anak mengalami tekanan fundamental dan tidak leluas mengembangkan keterampilan, pendidikan serta keinginan-keinginan yang dimiliki oleh individu.

Sebagai agen untuk bersosialisasi, keluarga berperan penting dalam pengembangan pendidikan karakter anak. Pengenalan pendidikan karakter terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua sebagai bekal untuk anak-anak berhubungan dengan lingkungan sosial masyarakat. Peran keluarga dalam pengembangan pendidikan karakter terhadap anak maupun remaja di Kabupaten Manggarai tidak berjalan dengan baik. Orang tua masih memberikan nasihat ataupun omelan yang berlebihan, orang tua belum bisa memberikan teladan yang baik, memberikan hukuman yang melukai fisik dan psikis anak tanpa memberi pengertian yang tetap atas hukuman yang diberikan dan sering membandingkan anaknya dengan anak orang lain ataupun kakak dan adiknya sendiri serta tidak mendukung dan memberikan motivasi setiap kegiatan ataupun cita-cita yang dimiliki anak. Nasihat serta hukuman yang berlebihan dapat menyebabkan terjadinya krisis moral dan krisis identitas pada pada seorang individu, yang akan memicu dirinya untuk membuat masalah di lingkungan sosial masyarakat seperti mabuk-mabukan, tawuran dan sebagainya.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dan utama bagi setiap individu untuk melakukan komunikasi dan interaksi. Ketika komunikasi dan interaksi sosial dalam keluarga tidak berjalan dengan lancar, akan mempengaruhi hubungan interaksi sosial individu di lingkungan sosial masyarakat. Seperti yang terjadi di Kabupaten Manggarai dimana hubungan komunikasi antara setiap anggota keluarga tidak berjalan dengan baik karena orang tua yang selalu sibuk bekerja serta orang tua sudah bercerai. Perceraian dan kesibukan orang tua dapat memberikan dampak buruk terhadap komunikasi dan interaksi sosial seorang individu terhadap lingkungan sosial masyarakat seperti individu yang bertingkah laku tidak tidak wajar. Interaksi sosial yang berada dalam keluarga seperti sarapan pagi, makan siang dan makan malam bersama serta mengajak anggota keluarga berlibur dan berdiskusi sangat jarang dilakukan. Keutuhan dalam keluarga juga menjadi salah satu penyebab interaksi sosial keluarga tidak berjalan dengan lancar.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan motif sosial bunuh diri serta peran orang tua terhadap kehidupan sosio-ekonomi, pendidikan dan interaksi/komunikasi merupakan faktor pendukung meningkatnya kasus bunuh diri remaja di Kabupaten Manggarai.

D. KESIMPULAN

Motif sosial tindakan bunuh diri remaja di Kabupaten Manggarai adalah motif sosial egoistik, motif sosial altruistik, motif sosial anomik dan motif sosial fatalistik. Dari keempat motif sosial tersebut yang sangat mendominasi adalah bunuh diri egoistik dan peran keluarga dalam pencegahan bunuh diri remaja belum terealisasikan dengan baik.

Untuk mengurangi terjadinya kasus bunuh diri remaja di Kabupaten Manggarai penulis mengharapkan kepada keluarga dan pemerintah untuk turun tangan serta meningkatkan kepedulian dalam mencegah terjadinya peningkatan bunuh diri pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Nur, and Heppi Sasmita. 2019. " Analisis Hubungan Faktor Diri."Jurnal Keperawatan 11 (4).
- Durkheim, Emile, 1952. "Suicide".Routledge Classics: London and New York.
- Gerunggan, W.A, 2010. "Psikologi Sosial Edisi ketiga".Refika Aditama: PT Refika Aditama.
- Gunawan, 2007."Teknik Analisis Data Kualitatif".Makalah Penataran Lokakarya Analisis Data Kualitatif Lemlit UNY.
- Ratih, AA Sagung Weni Kumala, David Hizkia Tobing, 2014. "Konsep Diri pada Pelaku Percobaan Bunuh Diri Usia Dewasa Muda Bali". Jurnal Khusus Psikologi Undayana 56-70.
- Samsudin, 2017. "Sosiologi Keluarga Studi Perubahan Fungsi Keluarga". Pustaka Pelajar: Celeban Timur.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati, 2017. "Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi revisi. Rajawali: Jakarta.
- Soekanto, Soerjono, 2009. Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak Edisi Ketiga". PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Soerjono, Soekanto, 2006. "Sosiologi Suatu Pengantar". PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono, 2012.Memahami Penelitian Kualitatif". Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi Kesatu". Alfabeta: Bandung.
- Sztompka Piotr, 2017. " Sosiologi Perubahan Sosial". Kencana: PT Balebat Dedikasi Prima.
- Wahyudi, Udi, and Bram Burnamajaya.2020. Konsep Diri dan Ketidakberdayaan Berhubungan dengan Resiko Bunuh Diri pada Remaja yang Mengalami Bullying".Jurnal Keperawatan Jiwa 8(1). Doi:10.26714/jkj.8.1.2020.1-8.
- WHO.World Health Statistics 2017.Monitoring Health for the SDGs Sustainable Development Goals.Word Health Organ. 2017;
- Widyasari, Ratna, and Ni Ketut Aryastami. 2017. "Sociology Study for Health Risk Behaviour of Dating Violence on Yogyakarta College Students." Buletin penelitian Sistem Kesehatan 21(1).
- Yusuf, Nova Riyanti, 2020. "Jelajah Jiwa Hapus Stigma Autopsi Bunuh Diri Dua Pelukis". Buku Kompas: PT Kompas Media Nusantara.
- Gerungan, W.A, 2021. Psikologi Sosial. PT Refika Aditama: Bandung.
- Biroli, Alfani,2018. Bunuh Diri Dalam Perspektif Sosiologi. Program Studi Sosiologi , Fisib. Universitas Trunojoyo Madura.
- Tapung, M.M, Maksimus Regus, Marselus R. Payong, 2019. Membangun Kesadaran Kritis Orang Muda Manggarai Dalam Menanggapi Fenomena Bunuh Diri Dengan Pendekatan Categorical Group Guidance. Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Pick. Daniel. 2021. Psikoanalisis Sebuah Pengantar Singkat. IRCiSoD: Yogyakarta.